

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trader adalah pekerjaan yang membutuhkan pemahaman mendalam mengenai pasar keuangan, kemampuan analisis yang tajam, pengelolaan risiko yang baik, serta pengendalian emosi untuk membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang penuh ketidakpastian (Tharp, 1998). Mencapai kesuksesan dalam *trading forex* bukanlah hal yang mudah, hanya 5% *trader forex* yang berhasil meraih kesuksesan dalam *trading forex*, sementara sisanya mengalami kegagalan (Geek, 2024).

Dalam artikel lainya mengatakan yang berhasil mencapai kesuksesan dalam *trading* hanya 10% (forex academy, 2023). Meski begitu, cerita tentang *trader* yang berhasil mengubah ratusan dolar menjadi jutaan sering kali membanjiri media sosial, membuat banyak orang tertarik untuk mencoba peruntungan. Meskipun tampak menggiurkan di permukaan, kebanyakan *trader* yang gagal tidak hanya kehilangan uang, tetapi juga waktu dan energi mereka, karena kurangnya persiapan dan disiplin (CMT, 2024).

Trader dibedakan berdasarkan fokusnya, seperti saham, kripto, dan *forex* yang memiliki karakteristik unik masing-masing. *Forex* sendiri adalah salah satu bentuk pasar uang terbesar di dunia saat ini. Menurut survei BIS (*Bank International for Settlement*) yang dilakukan pada tahun 2022, volume transaksi

forex global per hari mencapai \$7,5 triliun, meningkat 14% dari tiga tahun sebelumnya yang mencapai \$6,6 triliun.

Sejak tahun 2023, diperkirakan terdapat lebih dari **10 juta *trader forex*** ritel aktif secara global. Semakin tinggi kontribusi *trader* terhadap pertumbuhan volume transaksi di pasar *forex*, mencerminkan meningkatnya popularitas dan aksesibilitas perdagangan valuta asing melalui *platform* digital.

Berdasarkan data *Best Broker* (2023) dapat dilihat di Eropa, sekitar 1,5 juta orang terlibat dalam *trading forex*, dengan rasio 1 *trader* untuk setiap 434 pengguna internet. Di Asia, meskipun memiliki populasi yang besar, terdapat sekitar 3,2 juta *trader*, dengan rasio 1 *trader* untuk setiap 594 pengguna internet. Sementara itu, Timur Tengah memiliki salah satu rasio tertinggi, yaitu 1 *trader* untuk setiap 152 pengguna internet, yang mencerminkan tingginya minat terhadap *trading forex* di wilayah ini. (Tabel 1.1)

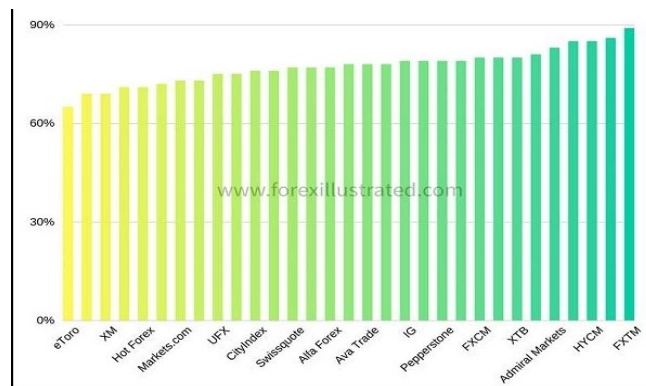
Tabel 1. 1 Jumlah *Trader* di dunia

Wilayah	Jumlah <i>Trader Forex</i>	Rasio <i>Trader</i>: Pengguna Internet
Eropa	1,5 juta	1:434
Asia	3,2 juta	1:594
Timur Tengah	1,3 juta	1:152
Afrika	1,3 juta	1:298
Global	10 juta+	-

Sumber: *bestbroker* (2023)

Sementara di Indonesia, jumlah *trader forex* yang aktif mencapai 75.000 *trader*, dengan volume perdagangan mencapai 750 juta lot sampai 1,25 miliar lot (unit transaksi) per hari. Bastari, *Head of Marketing* dan *Investor Relations* PT Askap Futures, mengatakan pasar valuta asing tumbuh sebesar 5% *year-on-year* dalam lima tahun ke depan (Media Indonesia 2020).

Transaksi perdagangan *forex* bukanlah hal yang mudah, terutama bagi *trader* pemula. kegagalan dan kesuksesan yang tinggi ini seringkali didapatkan oleh pelakunya. Menurut *Forexlive* (2024) penyebab utama kegagalan adalah pemula seringkali memiliki harapan yang tidak realistis mengenai potensi keuntungan dari *trading*. Berdasarkan data *Forexillustrated* (2019) menngungkapkan masih tingginya tingkat kegagalan pelaku *forex* seperti alasan kesejangan informasi *broker* dengan pelaku *forex* tersebut (Gambar 1.1).



Gambar 1. 1 jumlah *trader* gagal
Sumber: Forexillustrated (2019)

Gambar 1.1 menggambarkan kenyataan mengejutkan di dunia *trading*: tingkat kegagalan *trader* berkisar antara 65% hingga 89%, dengan rata-rata di 77%. Meskipun sering terlihat sebagai jalan pintas menuju kekayaan, angka-angka ini mengungkapkan sebaliknya. eToro merupakan *broker* dengan tingkat kegagalan *trader* terendah, sedangkan FXTM mencatat tingkat kegagalan tertinggi.

Fakta ini menggambarkan bahwa banyak *trader* pemula terjebak dalam ekspektasi tidak realistis yang dibangun oleh narasi media sosial, padahal realitas jauh berbeda. Bahkan *trader* profesional yang berpengalaman saja hanya mampu meraih pengembalian sekitar 30% per tahun, jauh dari klaim fantastis yang sering

muncul.

Di samping *traders* yang mengalami kegagalan, ada juga *traders* yang mendapatkan kesuksesan sebagai *trader*. Berdasarkan Qoura (2023) mengatakan Sekitar 1–20% *traders* yang meraih kesuksesan dalam *trading*. Meskipun angkanya tampak kecil, kisah para *traders* ini menunjukkan bahwa kesuksesan dalam dunia *trading* mungkin untuk dicapai, tetapi membutuhkan persiapan, pengetahuan, dan kedisiplinan yang luar biasa.

Kesuksesan dalam *trading* adalah *trader* yang mendekati pasar dengan rencana matang, menjalankan strategi dengan penuh disiplin, dan tidak terpengaruh oleh gejolak jangka pendek yang sering kali menggoda. Disiplin adalah kunci utama yang membedakan *trader* sukses dari yang lainnya. *Trader* yang disiplin akan senantiasa mematuhi rencana *trading* yang telah dibuat, menerapkan prinsip manajemen risiko dengan ketat, dan menghindari keputusan impulsif yang biasanya muncul akibat tekanan atau emosi sesaat.

Rocket21Challenge menyatakan seorang *trader* dikatakan sukses ketika ia mampu mencapai konsistensi *profit* dengan manajemen risiko yang solid serta pengambilan keputusan yang rasional di bawah tekanan pasar. Locke & Mann (2005) menyatakan bahwa kesuksesan *trading* bergantung pada disiplin psikologis serta kemampuan untuk tetap tenang dan mengikuti rencana *trading* meskipun dalam kondisi pasar yang tidak menentu. Better Financial Education (2024) Kesuksesan dalam *trading* tidak diukur dari keuntungan jangka pendek, melainkan dari kemampuan membangun kekayaan jangka panjang melalui strategi yang disiplin, perencanaan jangka panjang, dan pengelolaan modal yang efektif. *Trader*

yang sukses adalah mereka yang tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi mampu membangun kekayaan melalui strategi yang solid dan pengelolaan modal yang efektif.

Dengan demikian **kesuksesan trading adalah** kemampuan seorang *trader* untuk mencapai **konsistensi profit** melalui penerapan strategi yang matang, disiplin dalam menjalankan rencana *trading*, serta pengelolaan risiko yang baik. Kesuksesan ini bergantung pada **disiplin psikologis** dan ketenangan dalam menghadapi gejolak pasar. Selain itu, kesuksesan tidak hanya diukur dari keuntungan jangka pendek, tetapi juga kemampuan untuk **menciptakan kekayaan jangka panjang** melalui pengelolaan modal yang efektif dan strategi yang solid.

Agar para *trader* sukses dan terhindar dari praktik-praktik *trading* seperti diungkapkan di atas di *forex*. Wood (2023) menekankan bahwa pengetahuan mendalam sangat penting dalam investasi dan *trading*. Karena *forex* termasuk salah satu profesi dengan risiko yang sangat tinggi. Dengan memiliki pengetahuan yang baik, strategi *trading* yang tepat, manajemen risiko yang baik, dan pengembangan diri yang terus-menerus, *trader* dapat meningkatkan peluang kesuksesan dalam *trading*.

Beberapa penelitian menyampaikan beberapa faktor meraih kesuksesan dalam perdagangan *forex*. Penelitian **Kumar et al. (2022)** mengungkapkan faktor manajemen risiko menjadi kunci dalam kesuksesan seorang *trader*. Penelitian tersebut menjelaskan *traders* menggunakan manajemen risiko yang baik seperti diversifikasi, pengelolaan modal yang ketat, mampu mencapai hasil yang lebih konsisten dibandingkan mereka yang tidak memperhatikan pengelolaan risiko.

Nguyen et al. (2020) meneliti efektivitas penggunaan analisis teknis dan fundamental secara bersamaan untuk meningkatkan kesuksesan dalam *trading*. Mereka menemukan bahwa kombinasi keduanya membantu *trader* untuk mengurangi bias dalam pengambilan keputusan dan lebih efektif dalam mengidentifikasi peluang pasar. Grinblatt dan Han (2021) menunjukkan bahwa faktor psikologis, termasuk disiplin dan kontrol emosi, tetap menjadi elemen penting dalam kesuksesan *trading*. Kesalahan umum yang sering dilakukan *trader* adalah *dispositional effect*, di mana *trader* cenderung terlalu cepat menjual aset yang untung dan terlalu lama menahan aset yang rugi karena faktor emosional. Maka dapat disimpulkan diantara faktor yang mempengaruhi kesuksesan *trader* adalah manajemen risiko, analisa dan psikologi *trading*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kesuksesan *trader* yaitu manajemen risiko. Manajemen risiko lebih penting daripada strategi entry atau exit dalam *trading*, tanpa pengelolaan risiko yang baik, bahkan strategi *trading* yang sangat bagus pun tidak akan menghasilkan keuntungan jangka panjang (Elder 2020). Bernstein dan McGowan (2021) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah seni dan ilmu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko untuk meningkatkan nilai pemangku kepentingan. Lam (2019) mendefinisikan manajemen risiko sebagai proses yang berkesinambungan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi yang menjelaskan hubungan manajemen risiko terhadap kesuksesan *traders*. Ahyati dan

Dewi (2022), Gilbert dan Wikartika (2023) dan **Kumar et al. (2022)** menemukan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan *trader*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Zhang & Zhao (2022), Anderson & Lee (2021) dan Murphy & Graham (2020) menemukan bahwa manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap kesuksesan *trader*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kesuksesan *trader* adalah analisa. Analisis adalah alat penting bagi *trader* untuk memahami dan memprediksi pergerakan pasar, dengan tujuan untuk mengidentifikasi peluang *trading* yang menguntungkan. Murphy (1999) menyatakan bahwa analisis memberikan cara yang objektif untuk menganalisis pasar dan membuat keputusan *trading* berdasarkan data. Minervini (2020) menjelaskan pendekatan analisis teknikal yang fokus pada pola harga dan volume untuk mengidentifikasi peluang *trading*.

Elder (2021) menekankan pentingnya memadukan analisis teknikal dan psikologi *trader* dalam membuat keputusan *trading*. Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Bianchi et al. (2021), Krauss dan Do (2021) dan Nguyen et al. (2020) menemukan bahwa analisa berpengaruh dan signifikan terhadap kesuksesan *trading*. Akan tetapi, dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Choi et al. (2021), Ahmed et al. (2022) dan Fama & French (2021) menyatakan bahwa analisa tidak berpengaruh terhadap kesuksesan *trader*.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kesuksesan adalah psikologi *trading*. Menurut Steenbarger (2021) mendefinisikan psikologi *trading* sebagai kemampuan seorang *trader* untuk mengelola respons emosional dan kognitif selama bertransaksi di pasar. Sisi psikologis *trading* ini sering diabaikan. Keadaan

pikiran yang baik berarti bahwa *trader* mengeksekusi rencananya secara konsisten, sadar akan risiko yang terlibat, tidak terhalang oleh emosi, mengambil tanggung jawab yang sama untuk kemenangan dan kekalahan dan realistis tentang *trading* secara umum.

Douglas (1990) menekankan bahwa banyak *trader* gagal karena mereka tidak memiliki pola pikir yang benar, bukan karena kurangnya teknik atau pengetahuan dasar. Crosby (2019) menekankan bahwa psikologi memainkan peran penting dalam setiap keputusan *trading*, dan *trader* harus waspada terhadap faktor-faktor seperti *overconfidence*, *herd mentality*, dan *anchoring bias*, yang dapat menyebabkan kerugian besar.

Duke (2020) menekankan pentingnya membuat keputusan berdasarkan probabilitas dan data yang objektif, daripada dipengaruhi oleh emosi sesaat atau hasil jangka pendek. Pemahaman ini penting dalam psikologi *trading* karena banyak *trader* terjebak dalam pola pikir jangka pendek yang dipicu oleh ketakutan atau keserakahan. Selanjutnya penelitian sebelumnya oleh Anastasiadou dan Misirlis (2021), **Gerritsen et al. (2021)** dan Kahneman & Tversky (2020) **menemukan psikologi *trading* berpengaruh positif terhadap kesuksesan *trader*.** Akan tetapi, dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Wang et al. (2019), Johnson dan Robertson (2021) dan Malik & Khan (2022) menemukan psikologi *trading* tidak memiliki pengaruh terhadap kesuksesan *trader*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah diungkapkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Manajemen Risiko, Analisa dan Psikologi *Trading* terhadap Kesuksesan *trader forex* di**

Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Manajemen Risiko mempengaruhi kesuksesan *trader forex* di Indonesia?
2. Apakah Analisa mempengaruhi kesuksesan *trader forex* di Indonesia?
3. Apakah Psikologi *Trading* mempengaruhi kesuksesan *trader forex* Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh manajemen risiko terhadap kesuksesan *trader forex* di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh analisa terhadap kesuksesan *trader forex* di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh psikologi *trading* terhadap kesuksesan *trader forex* di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk:

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-

penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

1.4.2 Secara Praktis

Untuk memberikan informasi yang dapat memberi pengaruh terhadap minat *trader* untuk melakukan *trading* dan tetap berhati-hati dalam melakukan *trading forex*.